

BAB I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Istilah Galeri berasal dari bahasa Inggris “*Gallery*” dalam *Oxford Learner’s Pocket Dictionary* adalah merupakan suatu tempat untuk menyimpan atau memamerkan barang seni (Dandy Armando et al., 2014). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) fotografi diartikan sebagai seni dan penghasilan gambar dan cahaya pada film atau permukaan yang dipekatkan. Fotografi berasal dari kata Yunani “*photos*” (cahaya) dan “*graphos*” (gambar).

1.1.1 Perkembangan Minat Fotografi di Dunia

Tahun 1826 ilmuwan yang berasal dari Perancis yang bernama Joseph Niepce (1765-1833) berhasil menemukan prinsip pemindahan citra kepada lempeng tembaga setelah melalui proses penyinaran sehari penuh, kemudian dicuci dengan minyak lavender. Karya Niépce di bidang fotografi juga berdampak signifikan pada bidang arsitektur. Kemampuan untuk menangkap dan mereproduksi gambar secara akurat memungkinkan arsitek membuat rencana dan desain terperinci untuk bangunan, dan mendokumentasikan proses konstruksi. Fotografi juga menyediakan sarana untuk merekam dan melestarikan *landmark* arsitektur penting dan situs bersejarah (Herlina, 2007).



Gambar 1. Foto pertama di dunia “*View from the Window at Le Gras*”

Sumber: <https://www.artandobject.com/news/what-you-might-not-know-about-worlds-oldest-photograph>
(Diakses 17/06/2024)

1.1.2 Perkembangan Minat Fotografi di Indonesia

Di Indonesia perkembangan fotografi tampak dengan banyaknya jumlah penggemar fotografi, tumbuhnya komunitas-komunitas fotografi, serta semakin banyaknya digunakan media fotografi sebagai alat atau sarana penunjang berbagai kegiatan seperti pada media massa, bidang perdagangan, ilmu pengetahuan, hukum, pendidikan, kedokteran, dokumentasi hiburan atau seni budaya dll.

Seiring perkembangan teknologi fotografi di Indonesia maka fotografi tidak sekedar sebagai sarana untuk mendokumentasikan kegiatan atau peristiwa saja, tetapi fotografi telah berkembang menjadi sarana dalam bidang seni sebagai alat komunikasi. Semakin banyak dari mereka yang tertarik pada bidang fotografi dan berusaha mendalaminya. Kemudian semakin banyak pula sekolah atau pelatihan fotografi yang mengajarkan para muridnya teknik-teknik dasar fotografi, seperti penguasaan kamera, penataan cahaya, dan proses cuci cetak foto (Gunawan, 2014).

1.1.3 Perkembangan Minat Fotografi di Kota Bima

Kota Bima juga memiliki banyak masyarakat yang menggemari fotografi dan terdapat banyak aspek yang bisa dijadikan sebagai objek fotografi seperti alam, perilaku sosial masyarakat, maupun kebudayaan yang berada di Kota Bima. Hal ini bisa ditunjukan dengan kegiatan pameran yang dilaksanakan di Kota Bima, bertepatan dengan HUT ke-9 Kota Bima Tahun 2011, Komunitas Penyuka Foto Kota Bima menggelar kegiatan Pameran Fotografi dengan Tema “Bima Itu Mbojo”. Kegiatan tersebut dilaksanakan selama 5 hari sejak Minggu 10 April hingga 11 April 2011. Sesi pembukaan pameran dilakukan oleh Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bima Drs. H. Ramli H. I., M.Si di pelataran Museum Asi Mbojo Bima. Jumlah foto yang dipamerkan lebih dari 200 foto yang merupakan hasil karya komunitas penyuka foto serta partisipasi dari instansi pemerintah. Foto-foto tersebut tersebar di 14 papan stand yang disediakan oleh panitia. “Foto-foto tersebut kami bagi dalam beberapa segmen antara lain budaya, panorama, Bima Tempo Dulu, *Human Interest* dan segmen lainnya.” Ungkap Ruslan, S.Sos kepada Sarangge di Asi Mbojo. Kegiatan tersebut disponsori oleh Pemerintah Provinsi NTB, Pemerintah Kota Bima dan Pemerintah Kabupaten Bima.

Komunitas Suka Foto (KSF) Bima mengadakan sebuah pameran foto pada bulan Oktober 2013, dikarenakan tidak terdapat ruang khusus untuk melaksanakan pameran, maka pameran dilaksanakan di salah satu situs budaya di kota Bima yaitu Museum ASI Mbojo.



Gambar 2. Pameran Fotografi di Museum ASI Mbojo Bima

Sumber: <https://kahaba.net/berita-bima/pameran-foto-di-asi-mbojo>

(Diakses 08/07/2024)

Pada tahun 2019 pernah di Kota Bima kembali diadakan Pameran Fotografi Masyarakat Bima-Dompu dalam tiga hari dapat menikmati sajian pameran “100 Foto Wajah Bima – Dompnu” di Taman Ama Hami, Kota Bima. Kegiatan dengan Judul “Mbojo Restart” ini berlangsung Rabu-Jumat, 21-23 Agustus 2019. Masyarakat dapat melihat beragam foto hasil karya para Fotografer Bima-Dompnu dengan beragam aliran. Pameran ini terbuka untuk umum, termasuk yang ingin belajar tentang fotografi.



Gambar 3. Pameran Fotografi Mbojo Restart

Sumber: <https://www.bimakini.com/2019/08/pameran-foto-mbojo-restart>
(Diakses 08/07/2024)

Berdasarkan beberapa kegiatan pameran fotografi yang telah dilakukan di Kota Bima mendapat respon yang baik dari masyarakat, seperti yang disampaikan oleh narsumber, Pak Maskur (2023) yang merupakan salah satu anggota komunitas fotografi, beliau mengatakan: “Jauh sebelum dilakukan kegiatan pameran pada tahun 2019 kemarin, Komunitas Foto Original Bima sudah beberapa kali melakukan pameran dan ahamdulillah responnya bagus dari masyarakat, dari kegiatan pameran tersebut akhirnya banyak yang berminat dan mendalami dunia fotografi terutama anak sekolah. Sampai saat ini sudah banyak yang terlibat dalam fotografi baik itu hanya sekedar hobi bahkan fotografer profesional, termasuk saya yang bekerja sebagai humas pemerintahan”.

Semakin populernya fotografi, maka kebutuhan akan ruang pamer atau galeri fotografi semakin meningkat. Oleh karena itu, perlu adanya fasilitas pendukung yang dapat menjadi ruang para seniman fotografi di Kota Bima untuk meluangkan dan memamerkan karyanya dalam bentuk seni visual. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan merancang dan merencanakan sebuah galeri seni fotografi.

Pendekatan konsep arsitektur neoklasik dipilih untuk mendesain galeri seni fotografi ini karena periode neoklasik di Eropa ditandai dengan minat baru pada seni dan arsitektur klasik, yang menekankan keseimbangan, simetri, dan keteraturan. Gerakan ini bertepatan dengan penemuan kamera, yang menjadi awal perkembangan fotografi dunia. Penerapan arsitektur neoklasik ini bertujuan sebagai pengingat dan memberikan nuansa seperti pada saat pertama kali fotografi itu ditemukan Tahun 1826 oleh seorang berkebangsaan Perancis yang bernama Joseph Niepce (1765-1833), yang dimana pada saat itu gaya arsitektur neoklasik sedang berkembang.

Bangunan bergaya neoklasik dan galeri fotografi dapat saling terkait dalam hal estetika dan fungsi. Elemen-elemen arsitektur neoklasik, seperti langit-langit tinggi, lantai marmer, dan penggunaan cahaya alami, menciptakan suasana yang megah dan anggun. Ini bisa meningkatkan kesan pengunjung terhadap karya-karya fotografi yang dipamerkan, memberikan nuansa serius terhadap seni yang dipamerkan.

Gaya neoklasik menekankan pada simetri dan proporsi, yang juga relevan dalam desain galeri seni. Ruang-ruang yang teratur dan terukur bisa membantu

pengunjung fokus pada karya fotografi, serta menciptakan aliran yang logis dan harmonis dalam penempatan karya.

Bangunan neoklasik dirancang untuk memanfaatkan cahaya alami secara efektif, melalui penggunaan jendela besar atau *skylight*. Galeri fotografi, yang sangat bergantung pada pencahayaan yang tepat untuk menampilkan karya, bisa memanfaatkan elemen ini untuk mengoptimalkan presentasi visual dari karya fotografi yang akan dipamerkan. Cocok diterapkan di Kota Bima yang memiliki intensitas cahaya matahari tinggi.

1.2. Rumusan Masalah

1.2.1 Rumusan Masalah Non-Arsitektural

Rumusan masalah non-arsitektural yang dihadapi terkait judul adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana mewadahi seniman khususnya dalam bidang fotografi yang berada di Kota Bima untuk memamerkan karyanya?
- b. Bagaimana memperkenalkan kepada masyarakat umum akan keindahan dan makna dari sebuah karya fotografi?

1.2.2 Rumusan Masalah Arsitektural

Rumusan masalah non-arsitektural yang dihadapi terkait judul adalah sebagai berikut:

- a. Arsitektural Makro
 1. Bagaimana penentuan lokasi, aksesibilitas pengguna serta sarana prasarana pada bangunan galeri seni fotografi?
 2. Bagaimana rencana tapak bangunan galeri seni fotografi?
- b. Arsitektur Mikro
 1. Bagaimana mendesain kebutuhan ruang yang sesuai untuk aktifitas yang dilakukan pada bangunan galeri seni fotografi?
 2. Bagaimana gaya arsitektural bangunan dapat menunjang kebutuhan dan kenyamanan pengguna?
 3. Bagaimana pemilihan material, struktur dan konstruksi yang digunakan pada bangunan galeri seni fotografi?
 4. Bagaimana sistem utilitas pada bangunan galeri seni fotografi?
 5. Bagaimana interior pada bangunan galeri seni fotografi?

1.3. Tujuan dan Sasaran Perancangan

1.3.1 Tujuan Perancangan

Tujuan yang ingin dicapai dari pembahasan ini adalah mewujudkan konsep perencanaan dan perancangan sebuah Galeri Seni Fotografi di Kota Bima dengan mengidentifikasi, menemukan, dan merumuskan masalah menggunakan pendekatan arsitektur neoklasik.

1.3.2 Sasaran Perancangan

Sasaran secara keseluruhan, pembahasan diarahkan pada studi dan analisa terhadap kebutuhan seniman fotografi yang ada di Kota Bima untuk mendapatkan sebuah ruang untuk memamerkan karyanya.

1.4. Manfaat Perancangan

1.4.1 Manfaat Untuk Masyarakat Umum

Dengan dirancangnya Galeri Seni Fotografi di Kota Bima diharapkan dapat menjadi solusi dari masalah kurangnya ruang untuk berkarya bagi seniman

fotografi di Kota Bima dan juga sebagai tempat masyarakat awam menikmati karya seni.

1.4.2 Manfaat Untuk Mahasiswa

Sebagai salah satu sumber ilmu pengetahuan arsitektur mengenai bangunan dengan fungsi galeri seni fotografi. Selain itu diharapkan dapat bermanfaat sebagai tambahan pengetahuan dan wawasan bagi mahasiswa arsitektur dalam merancang sesuai dengan kebutuhan pengguna.

1.5. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini disusun sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan

Membahas tentang pengantar umum permasalahan melalui dasar pemikiran dan latar belakang masalah. Pada bab ini, terdapat beberapa sub judul antara lain, latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan sasaran pembahasan, dan sistematika pembahasan.

BAB II: Tinjauan Umum

Membahas tinjauan Pustaka terkait judul secara umum, yang berupa studi literatur teori serta konsep dari berbagai sumber.

BAB III: Tinjauan Khusus

Membahas tinjauan khusus terkait lokasi pada judul sehingga pembahasan bersifat detail dan menggambarkan kondisi fisik lokasi serta potensi pada lingkungan.

BAB IV: Pendekatan Konsep

Membahas tentang tahapan pendekatan konsep makro dan konsep mikro sebagai acuan dasar pendekatan perencanaan fisik bangunan.

BAB V: Konsep Perancangan

Membahas tentang konsep dasar perencanaan sebagai dasar dari konsep yang akan ditransformasikan ke dalam rancangan fisik bangunan pada judul.

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Umum Galeri

Terdapat beberapa definisi galeri menurut berbagai sumber. Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengertian galeri adalah ruangan atau gedung yang digunakan sebagai tempat memamerkan benda, karya seni, dan sebagainya. Menurut *Oxford Advanced Learner's Dictionary*, A.S Hornby, edisi kelima, *Great Britain: Oxford University Press*, (1995): "*Gallery: A room or building for showing works of art*". Menurut *Encyclopedia of American Architecture* (1975), Galeri diterjemahkan sebagai suatu wadah untuk menggelar karya seni rupa. Galeri juga dapat diartikan sebagai tempat menampung kegiatan komunikasi visual di dalam suatu ruangan antara kolektor atau seniman dengan masyarakat luas melalui kegiatan pameran. Sebuah ruang yang digunakan untuk menyajikan hasil karya seni, sebuah area memajang aktifitas publik, area publik yang kadangkala digunakan untuk keperluan khusus (*Dictionary of Architecture and Construction*, 2005). Menurut Djulianto Susilo seorang arkeolog, Galeri berbeda dengan museum. Galeri adalah tempat untuk menjual benda/karya seni, sedangkan Museum tidak boleh melakukan transaksi karena museum hanya merupakan tempat atau wadah untuk memamerkan koleksi benda-benda yang memiliki nilai sejarah dan langka (Koran Tempo, 2013).

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa galeri memiliki pengertian sebagai sebuah ruang yang difungsikan sebagai tempat untuk memamerkan benda atau karya seni sebagai bentuk komunikasi visual antara seniman dan masyarakat awam.

2.2 Tinjauan Umum Seni Fotografi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata seni memiliki beberapa arti. Arti tersebut adalah, pertama, keahlian membuat karya yang bermutu (dilihat dari segi kehalusannya, keindahannya, dsb). Kedua, karya yang diciptakan dengan keahlian yg luar biasa, seperti tari, lukisan, ukiran. Ketiga, kesanggupan akal untuk menciptakan sesuatu yg bernilai tinggi (luar biasa).

Merujuk kepada definisi di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, seni merupakan gabungan dari pemikiran, keahlian yang melibatkan keterampilan fisik dan hasil akhir yang termanifestasi dalam bentuk atau gerakan. Berarti, seni adalah sebuah proses. Secara garis besar proses ini dapat dibagi menjadi tiga tahap. Tahap pertama akan dimulai dengan ide atau pemikiran. Tidak ada satu pun karya seni yang bisa dihasilkan tanpa diawali dengan ide. Ide merupakan latar belakang, nyawa dari karya tersebut.

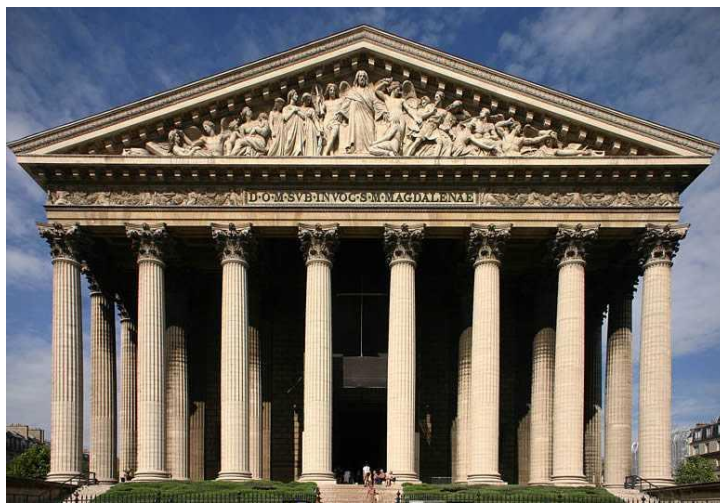
Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) fotografi diartikan sebagai seni dan penghasilan gambar dan cahaya pada film atau permukaan yang dipeka. Fotografi berasal dari kata Yunani "*Photos*" (cahaya) dan "*graphos*" (gambar).

Berdasarkan penjelasan di atas, fotografi dapat diartikan sebagian cabang seni yang melahirkan karya melalui proses penangkapan cahaya menjadi sebuah gambar atau bisa juga disebut "melukis dengan cahaya"

Tahun 1826 seorang Perancis yang bernama Joseph Niepce (1765-1833) berhasil menemukan prinsip pemindahan citra kepada lempeng tembaga setelah melalui proses penyinaran sehari penuh, kemudian dicuci dengan minyak lavender. Dalam proses pengembangan alat potret tersebut Niepce kemudian bekerjasama dengan Louis Jacques M. J. M. Niepce (1799-1851). Setelah Niepce meninggal, M. J. M. Niepce menyempurnakan alat pemotretan tersebut dan menemukan kamera yang dia sebut *Daquerreotype* (Herlina, 2007).

2.3 Tinjauan Umum Arsitektur Neoklasik

Arsitektur neoklasik adalah gaya arsitektur yang dihasilkan oleh gerakan neoklasik yang dimulai pada pertengahan abad ke 18. Gaya ini mengadopsi gaya dari arsitektur klasik kuno, prinsip-prinsip Vitruvian, dan karya arsitek Italia Andrea Palladio. Di Eropa tengah dan timur, gaya ini biasanya disebut sebagai Klasisisme (dalam Bahasa Jerman Klassizismus). Neoklasik muncul sebagai keinginan untuk kembali merasakan “kemurnian” dari seni Roma dan Yunani kuno, dengan persepsi yang lebih jelas dan ideal. Banyak arsitek neoklasik pada awal abad ke- 19 yang terpengaruh oleh gambar dan projek dari Étienne-Louis Boullée dan Claude Nicolas Ledoux. Banyak gambar grafis karya Boullée yang menggambarkan arsitektur geometris dengan konsep kekekalan alam semesta. LeDoux membahas konsep arsitektur mengenai bangunan yang harus dapat mengkomunikasikan fungsinya kepada orang yang melihat.



Gambar 4. La Madeleine di Paris
 Sumber: lxrobba.wordpress.com
 (Diakses 28/04/2023)

Arsitektur Neoklasik merupakan reaksi terhadap gaya arsitektur Rococo dan Baroque. Banyaknya penemuan dari peninggalan arsitektur Yunani dan Romawi juga memicu munculnya gaya arsitektur neoklasik. Pada abad ke-18 banyak orang yang tertarik untuk melakukan penggalian pada situs-situs lama, terutama situs Yunani.

Ciri-ciri arsitektur Neoklasik antara lain:

- a. Garis-garis bersih, elegan, penampilan yang rapi (*uncluttered*)
- b. Simetris
- c. Kolom-kolom yang berdiri bebas

Kuil adalah bangunan yang merepresentasikan arsitektur klasik dalam bentuk yang paling murni. Kolom digunakan untuk menahan beban berat dari struktur bangunan. Namun, kemudian kolom juga digunakan sebagai elemen grafis arsitektur. Atap pada neoklasik biasanya memiliki bentuk yang datar dan horizontal.



Gambar 5. *The Cathedral of Vilnius* di Lithuania
 Sumber: commons.wikimedia.org
 (Diakses 28/04/2023)

Fasad bangunan biasanya datar dan panjang. Sering pula ada kolom-kolom yang berdiri bebas. Eksterior dibangun sedemikian rupa untuk menciptakan gaya klasik yang sempurna, seperti pada pintu dan jendela. Pada bagian eksterior penggunaan dekorasi dikurangi hingga sangat sedikit. Sering juga terdapat kebun di sekitar bangunan dengan pola geometris.



Gambar 6. *Lincoln Memorial*
 Sumber: traveldigg.com
 (Diakses 28/04/2023)

Neoklasik juga mempengaruhi perencanaan tata ruang kota. Orang Romawi kuno menggunakan perencanaan kota yang ditujukan untuk pertahanan dan juga kenyamanan masyarakat sipil. Pada dasarnya, sistem jalan, pusat pelayanan masyarakat, jalan utama yang sedikit lebih lebar, dan jalan-jalan diagonal adalah karakteristik dari desain Romawi yang sangat teratur. Fasad yang terlihat kuno dan layout bangunan berorientasi pada pola desain kota. Orang Romawi juga sangat mementingkan bangunan umum. Banyak dari pola perencanaan kota ini yang digunakan untuk merancang kota-kota modern pada abad ke-18. Contohnya adalah Karlsruhe dan

Washington DC. Gaya neoklasik sering ditemukan pada bangunan di negara Inggris dan wilayah Roma, Paris, dan Berlin.

2.4 Studi Banding

Studi banding dilakukan agar pengembangan penelitian dalam objek maupun tema yang dilakukan memiliki landasan empiris yang kuat. Studi banding merupakan perbandingan bangunan yang ada dengan literatur sehingga mengetahui kekurangan dan keunggulan dari rancangan bangunan tersebut yang dapat menjadi acuan dalam perancangan Galeri Seni Fotografi

2.4.1 Bangunan Galeri Seni Fotografi

a. *Maison Européenne de la Photographie*

Maison Européenne de la Photographie (MEP) adalah museum fotografi yang terletak di jantung kota Paris, Prancis. Didirikan pada tahun 1996 dengan tujuan mempromosikan dan menampilkan seni fotografi kontemporer. Museum ini bertempat di sebuah bangunan bersejarah di distrik Marais Paris, dan memiliki empat lantai yang didedikasikan untuk pameran fotografi. Pameran di *MEP* menampilkan karya fotografer mapan dan baru dari seluruh dunia. Selain pameran, *MEP* juga mengadakan workshop, konferensi, dan acara lain yang berkaitan dengan fotografi. Museum ini juga memiliki perpustakaan yang berisi lebih dari 20.000 buku dan publikasi tentang fotografi. *Maison Européenne de la Photographie* merupakan destinasi yang wajib dikunjungi bagi para pecinta fotografi yang berkunjung ke Paris. Buka setiap hari kecuali hari Senin, dan biaya masuk bervariasi tergantung pada pameran yang ditampilkan.



Gambar 7. *Maison Européenne de la Photographie*

Sumber: <https://loc-hall.fr/en/lieux/la-maison-europeenne-de-la-photographie/>
(Diakses 28/04/2023)

Bangunan yang menaungi *Maison Européenne de la Photographie* ini awalnya dibangun pada abad ke-18 dan telah mengalami beberapa kali renovasi dan modifikasi selama bertahun-tahun. Merupakan bangunan bersejarah yang terletak di distrik Marais Paris, yang terkenal dengan arsitekturnya yang indah. Gaya arsitektur bangunan ini merupakan perpaduan berbagai gaya yang telah ditambahkan sepanjang sejarahnya. Fasad bangunan bergaya neoklasik dan menampilkan serangkaian kolom dan lengkungan. Bangunan ini juga memiliki halaman tengah yang dikelilingi oleh galeri, yang ditambahkan saat renovasi pada tahun 1990-an. Salah satu fitur paling unik dari gedung *MEP* adalah penggunaan cahaya alami. Galeri

dirancang untuk memanfaatkan cahaya alami berlimpah yang tersaring melalui jendela atap dan jendela, sehingga menciptakan suasana yang indah dan tenteram. Secara keseluruhan, bangunan *Maison Européenne de la Photographie* adalah contoh indah arsitektur Paris yang memadukan gaya bersejarah dan modern dengan mulus.



Gambar 8. Interior *Maison Européenne de la Photographie*

Sumber: <https://www.parisinfo.com/musee-monument-paris/71120/MEP-Maison-europeenne-de-la-photographie>
(Diakses 28/04/2023)

Desain interior *Maison Européenne de la Photographie* modern dan minimalis, dengan fokus menampilkan karya seni. Galeri dirancang agar fleksibel, dengan dinding dan partisi yang dapat dipindahkan yang dapat dikonfigurasi ulang untuk mengakomodasi pameran yang berbeda. Palet warna museum netral, dengan dinding putih dan aksen kayu alami, yang menciptakan suasana tenang dan kontemplatif. Pencahayaan dirancang dengan hati-hati untuk menonjolkan karya seni dan menciptakan kesan drama dan suasana. Secara keseluruhan, desain interior *Maison Européenne de la Photographie* dirancang untuk menampilkan karya seni dengan cara terbaik. Pendekatan minimalis memungkinkan fokus pada foto, sementara penggunaan pencahayaan dan ruang yang hati-hati menciptakan kesan drama dan suasana yang meningkatkan pengalaman menonton.

b. Galeri Foto & Jurnalistik Antara

Pada awal pendiriannya, GFJA menjadi galeri foto satu-satunya di Asia Tenggara. Tidak hanya sebagai galeri foto, GFJA juga menjadi tempat mengasah ilmu foto jurnalistik bagi para penggemar fotografi. Selain itu komunitas-komunitas fotografi pun menjadikan GFJA tempat berkumpul guna membahas berbagai hal yang berkaitan dengan dunia fotografi, dunia jurnalistik, dan juga dunia industri kreatif.

Galeri Foto Jurnalistik secara rutin memamerkan karya-karya pewarta foto Kantor Berita ANTARA, fotografer nasional dan internasional. Yudhi Soerjoatmoddjo, kurator pertama GFJA menekankan urgensi pendirian GFJA sebagai wadah kegiatan pendidikan fotografi dokumenter-jurnalisme di kawasan pinggir kali Ciliwung yang sarat sejarah itu.



Gambar 9. Galeri Foto & Jurnalistik Antara

Sumber: <https://kumparan.com/kumparannews/foto-akhir-cerita-museum-dan-galeri-foto-jurnalistik-antara-1svCoZfu0jm>
(Diakses 06/02/2024)



Gambar 10. Interior Galeri Foto & Jurnalistik Antara

Sumber: <http://gfja.antaranews.com/?p=home>
(Diakses 06/02/2024)

Galeri ini telah banyak dikunjungi dan telah dikenal di mancanegara. Belanda dan Australia pernah memberi sumbangan foto-foto berharga untuk dipamerkan di GFJA. Jepang dan Ford Foundation pernah membantu restorasi foto-foto bersejarah yang dimiliki galeri tersebut. Dengan berbagai pihak, GFJA juga pernah bekerjasama dalam menyelenggarakan kursus foto jurnalistik.

Bukti peresmian tempat ini ada pada prasasti peresmian yang ketika itu ditanda-tangani oleh pemimpin umum Kantor Berita Antara Handjojo Nitimihardjo tertulis, "Graha Bhakti Antara ini dipersembahkan bagi para perintis dan pendahulu Kantor Berita Antara sebagai tanda penghargaan atas jasa-jasanya".

c. *Tokyo Photographic Art Museum*

Museum Fotografis Tokyo Metropolitan (*The Tokyo Metropolitan Museum of Photography*) menjalani dua tahun renovasi besar-besaran, dan akhirnya dibuka kembali pada 3 September 2016, dengan nama baru yakni Museum Seni Fotografis Tokyo (*Tokyo Photographic Art Museum / TOP Museum*).



Gambar 2.8 Tokyo Photographic Art Museum

Sumber: <https://savvytokyo.com/tokyos-best-photography-museums-galleries/>
(Diakses 06/02/2024)

Sebagai penekanan karena menjadi sebuah museum seni di Tokyo yang didedikasikan untuk fotografi dan gambar bergerak, Museum Seni Fotografis Tokyo diberi nama pendek '*TOP Museum*' untuk mempermudah pengucapannya baik dalam Bahasa Jepang maupun Bahasa Inggris.

Sebagai penghubung antara pembukaan kembali museum ini dengan perayaan ulang tahun ke-20 nya, sebuah acara ulang tahun selama setahun penuh untuk sudah direncanakan, meliputi acara khusus, workshop dan pameran yang dapat dikunjungi dan dinikmati publik, baik fotografer profesional maupun amatir. *TOP Museum* dapat langsung dikenal ketika memasuki bangunannya - sebelum masuk pintu utama, terdapat sebuah mural fotografis raksasa berwarna hitam-putih yang dibuat oleh banyak fotografer seperti Shoji Ueda. Di lantai pertama ada *Maison ICHI*, sebuah rumah makan sekaligus toko roti dengan cabang utamanya yang berada di Daikanyama, juga *TOP Museum Theatre*, yang nantinya akan sering memutar premier film-film baru serta film-film independen yang memiliki visi seni yang sejalan dengan museum. Lantai dua dan tiga museum berisi galeri utama, dengan pameran utama yang diusung untuk merayakan pembukaan kembali museum ini dianugerahkan kepada siapa lagi kalau bukan fotografer Jepang yang sudah diakui secara internasional, Hiroshi Sugimoto. Pamerannya yang di selenggarakan memiliki tema *Lost Human Genetic Archive*.



Gambar 11. Interior Tokyo Photographic Art Museum
 Sumber: <https://www.tokyoartbeat.com/en/articles/-/seiichi-motohashi-and-robert-doisneau-report-en-202306>
 (Diakses 06/02/2024)

Sugimoto menjelaskan bahwa konsep di balik *Lost Human Genetic Archive* adalah sebuah penjelajahan 'kematian dari kemanusiaan dan peradaban', didokumentasikan ke dalam tiga bagian: *Lost Human Genetic Archive*, *Abandoned Theater* (serangkaian foto yang mendokumentasikan teater-teater terbengkalai di Amerika), dan *Sea of Buddhas* (penggambaran relik-relik Budha yang menginformasikan rasa dari surga Budha).

Pameran lain yang diadakan dalam waktu yang bersamaan dengan *Lost Human Genetic Archive* adalah *World Press Photo* 2016, yang berlangsung hingga 23 Oktober tahun ini. Dengan banyaknya pameran menarik lain yang akan diadakan dalam beberapa bulan ke depan, nampaknya akan ada masa depan yang cerah di *TOP Museum*.

2.4.2 Bangunan Neoklasik

a. *The White House*

Gedung Putih adalah kediaman resmi dan tempat kerja presiden Amerika Serikat. Terletak di 1600 Pennsylvania Avenue NW di Washington, D.C., dan telah menjadi kediaman setiap presiden AS sejak John Adams pada tahun 1800. Istilah "Gedung Putih" sering digunakan sebagai metonim untuk presiden dan penasihatnya.



Gambar 12. The White House

Sumber: <https://www.architecturaldigest.com/story/everything-you-need-to-know-about-the-white-house>
(Diakses 17/05/2024)

Hunian ini dirancang oleh arsitek kelahiran Irlandia James Hoban dengan gaya neoklasik. Hoban memodelkan bangunan tersebut di Leinster House di Dublin, sebuah bangunan yang sekarang menjadi rumah bagi *Oireachtas*, badan legislatif Irlandia. Konstruksi berlangsung antara tahun 1792 dan 1800 menggunakan batu pasir Aquia Creek yang dicat putih. Ketika Thomas Jefferson pindah ke rumah tersebut pada tahun 1801, dia (bersama arsitek Benjamin Henry Latrobe) menambahkan barisan tiang rendah di setiap sayap yang menyembunyikan kandang dan gudang. Pada tahun 1814, selama Perang tahun 1812, rumah besar itu dibakar oleh Angkatan Darat Inggris dalam Pembakaran Washington, menghancurkan bagian dalam dan membakar sebagian besar bagian luarnya. Rekonstruksi segera dimulai, dan Presiden James Monroe pindah ke Executive Residence yang sebagian telah direkonstruksi pada bulan Oktober 1817. Konstruksi eksterior dilanjutkan dengan penambahan serambi Selatan berbentuk setengah lingkaran pada tahun 1824 dan serambi Utara pada tahun 1829.

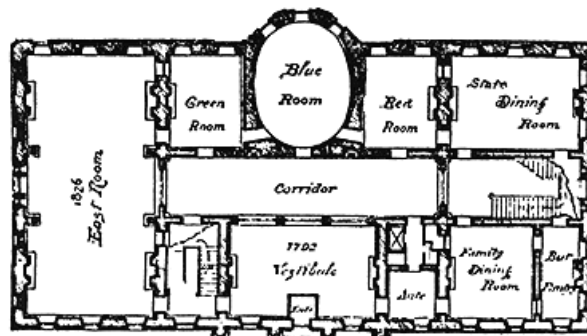


Gambar 13. Interior the White House

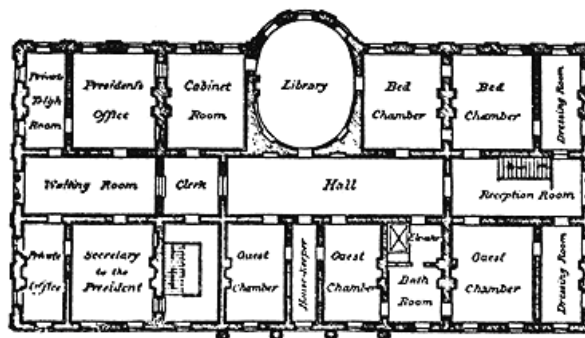
Sumber: <https://www.thoughtco.com/white-house-pictures-1039485>
(Diakses 17/05/2024)

Karena padatnya ruang di dalam gedung eksekutif itu sendiri, Presiden Theodore Roosevelt memindahkan semua kantor kerja ke Sayap Barat yang baru dibangun pada tahun 1901. Delapan tahun kemudian pada tahun 1909,

Presiden William Howard Taft memperluas Sayap Barat dan mendirikan Ruang Oval pertama, yang akhirnya menjadi Kantor Oval pertama. dipindahkan saat bagian itu diperluas. Di rumah utama, loteng lantai tiga diubah menjadi tempat tinggal pada tahun 1927 dengan menambah atap pinggul yang ada dengan atap gudang yang panjang. Sayap Timur yang baru dibangun digunakan sebagai area resepsi untuk acara sosial; Barisan tiang Jefferson menghubungkan sayap baru. Perubahan Sayap Timur selesai pada tahun 1946, menciptakan ruang kantor tambahan. Pada tahun 1948, dinding luar tempat tinggal yang menahan beban dan balok kayu bagian dalam ditemukan hampir rusak. Di bawah pemerintahan Harry S. Truman, ruang interior dibongkar seluruhnya dan rangka baja penahan beban internal baru dibangun di dalam dinding. Pada bagian eksterior ditambahkan Truman Balcony. Setelah pekerjaan struktural selesai, ruang interior dibangun kembali.



First or main floor of the White House



Second floor of the White House

Gambar 14. Denah The White House

Sumber: https://storkclips.net/product_details/7369213.html

(Diakses 19/05/2024)

b. Bank of England

Didirikan pada tahun 1694, *Bank of England* didirikan setelah kekalahan angkatan laut oleh Perancis yang menyebabkan negara tersebut terlilit hutang. Raja William III perlu mengumpulkan sejumlah besar uang untuk membangun kembali Angkatan Laut Inggris dan mendapatkan kembali kekuatan global.

Raja meminta bantuan dua pedagang kota yang mengusulkan untuk mendirikan bank nasional yang akan meningkatkan modal saham dan meminjamkannya kepada Pemerintah dengan imbalan bunga sebesar 8%.

Pemerintah akan menjamin pinjaman, utang negara, melalui Undang-Undang Tonase, menaikkan pajak pengiriman dan alkohol.



Gambar 15. *Bank of England*

Sumber: <https://www.walklondon.com/london-attractions/bank-of-england.htm>
(Diakses 19/05/2024)

Aktivitas komersial yang dihasilkan dari penguatan angkatan laut mengubah perekonomian. Inggris menjadi makmur dan dengan kekuatan baru Royal Navy, menjadi kekuatan dunia yang dominan.

Sebagai imbalan atas pinjaman lebih banyak kepada Pemerintah, South Sea Company mendapatkan monopoli perdagangan dengan Amerika Selatan, mengirimkan saham mereka hingga 10 kali lipat nilainya. Spekulasi ini menyebabkan semua saham naik di luar kendali dan menyebabkan jatuhnya pasar saham yang terkenal pada tahun 1720, 'South Sea Bubble'.

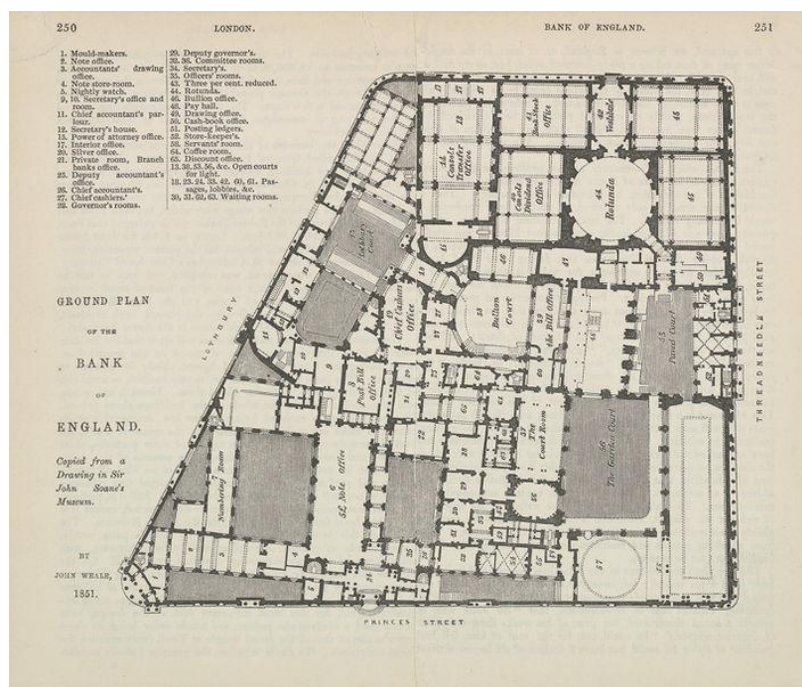


Gambar 16. *Interior Bank of England*

Sumber: <https://www.bankofengland.co.uk/museum/online-collections/archive-gallery/soane-bank>
(Diakses 19/05/2024)

Pada tahun 1781 *Bank of England* menjadi bank para bankir dan diharuskan menyimpan cukup emas sebagai cadangan untuk membayar semua uang kertas yang diterbitkan sesuai permintaan, sebuah janji yang masih tercetak di setiap uang kertas hingga saat ini.

Rumah asli Bank berada di Walbrook dan pindah ke lokasinya saat ini di Jalan Threadneedle pada tahun 1734. Bangunan yang sekarang, seluas 3,5 hektar, berdiri di sebuah lokasi pulau yang dikelilingi oleh tembok besar. Gudang bawah tanah, yang berisi lebih banyak ruang daripada blok perkantoran besar, menyimpan cadangan emas Inggris dan banyak negara lain menjadikannya salah satu simpanan emas batangan terbesar di dunia.



Gambar 17. Denah Bank of England

Sumber: <https://www.alamy.com/stock-photo/ground-plan-bank-england.html?sortBy=relevant>
(Diakses 19/05/2024)

Saat ini *Bank of England* bertanggung jawab untuk menetapkan suku bunga, mengendalikan cadangan emas Inggris dan menerbitkan uang kertas di Inggris dan Wales. Berdiri di pusat sistem keuangan Inggris, model ini menjadi dasar sebagian besar bank sentral modern.

Demi alasan keamanan, gedung utama *Bank of England* tidak dibuka untuk umum. Museum Bank, yang dapat dimasuki secara gratis, terletak di Bartholomew Lane, di luar Threadneedle Street.

c. Museum Bank Indonesia

Museum Bank Indonesia pertama kali dibuka pada tanggal 15 Desember 2006 yang berlokasi di Jakarta Barat. Sejarah Museum Bank Indonesia

berawal dari gedung Bank Indonesia Kota. Sebelum itu, bangunan tersebut juga pernah digunakan sebagai gereja.

Pada akhirnya, di tahun 1628, gereja mengalami pemugaran dan dibangun kembali pada tahun 1828 oleh pihak Belanda sebagai gedung De Javasche Bank.



Gambar 18. Museum Bank Indonesia

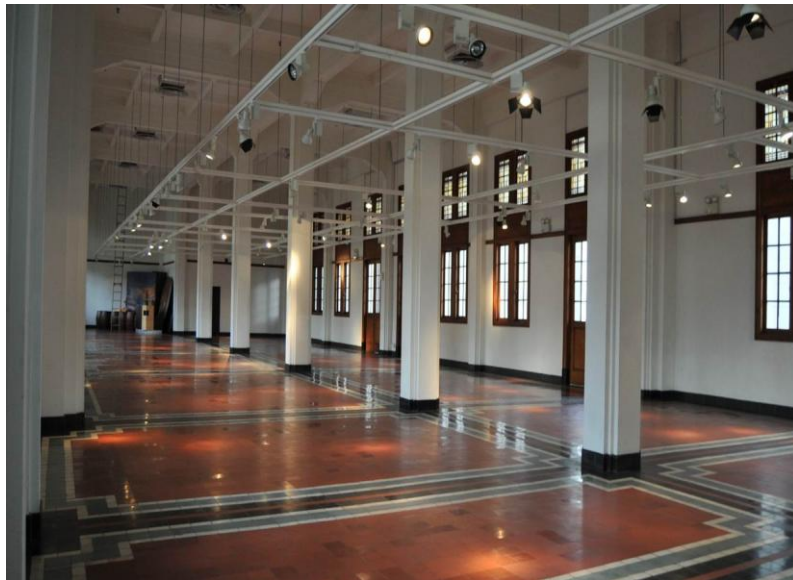
Sumber: <https://kumparan.com/sejarah-dan-sosial/mengenal-sejarah-museum-bank-indonesia>

(Diakses 18/05/2024)

Gedung tersebut pada akhirnya berubah fungsi menjadi gedung Bank Indonesia Kota pada tahun 1953. Bangunan ini terdiri atas dua lantai dan didesain oleh arsitek Ed. Cuypers. Gaya arsitektur sesuai dengan Neoklasik dan memiliki berbagai ornamen sulur khas desain lokal layaknya bangunan candi. Sebelum beralih fungsi menjadi museum, bangunan ini ditetapkan sebagai cagar budaya pada tahun 1993.

Salah satu kebijakan Pemerintah DKI Jakarta adalah mengupayakan Kota Tua menjadi kawasan edukatif dan bersejarah. Melalui pemikiran tersebut, muncullah ide untuk menciptakan bangunan dengan pengetahuan seputar Bank Indonesia dan perannya.

Oleh sebab itu, akhirnya dibentuklah Museum Bank Indonesia dari bekas Bank Indonesia Kota. Museum tersebut mulai dibuka untuk umum pada tanggal 15 Desember 2006 oleh Burhanuddin Abdullah, Gubernur Bank Indonesia masa itu. Gedung Museum Bank Indonesia ini baru diresmikan 3 tahun kemudian pada 21 Juli 2009 oleh Presiden RI Susilo Bambang Yudhoyono.



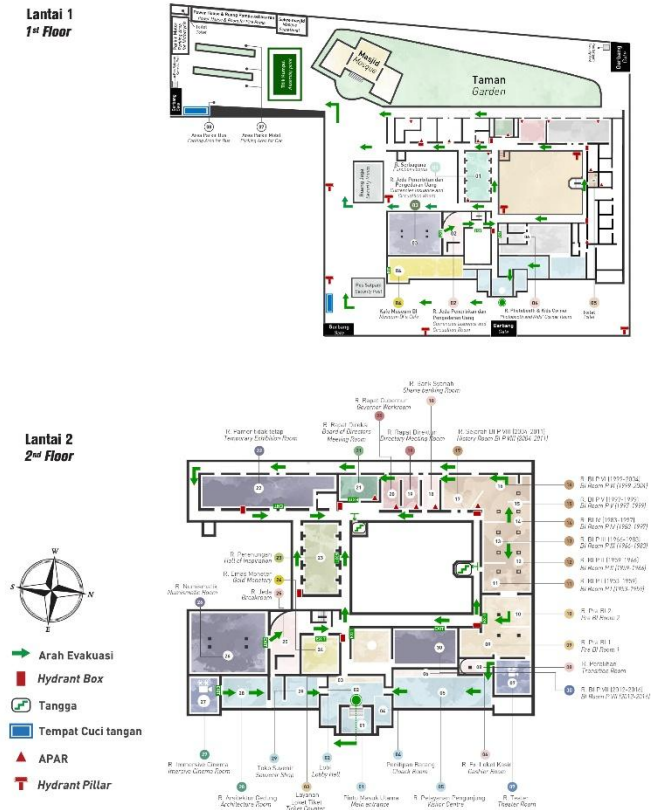
Gambar 19. Interior Museum Bank Indonesia

Sumber: <https://www.bi.go.id/id/layanan/museum-bi/default.aspx>
(Diakses 18/05/2024)

Museum Bank Indonesia memiliki beberapa koleksi yang dapat mengedukasi pengunjung mengenai sejarah dan peran Bank Indonesia. Adapun koleksi Museum Bank Indonesia adalah uang kuno sejak zaman kerajaan Hindu-Budha, kerajaan Islam, masa penjajahan, dan mata uang Indonesia sejak masa awal kemerdekaan hingga sekarang. Selain itu, ada pula informasi mengenai perubahan logo Bank Indonesia dari waktu ke waktu dan emas moneter.

Museum Bank Indonesia juga menyajikan edukasi mengenai peran Bank Indonesia, kebijakan yang diterapkan, hingga aktivitasnya sejak zaman kolonial. Demikian informasi seputar sejarah Museum Bank Indonesia dan koleksinya. Apabila tertarik, kamu juga bisa berkunjung ke museum ini untuk memperluas wawasan terkait dunia perbankan di Indonesia.

DENAH MUSEUM BANK INDONESIA
MUSEUM BANK INDONESIA'S LAYOUT



Gambar 20. Denah Museum Bank Indonesia

Gambar 2.18 Denah Museum Bank Indonesia

Sumber: <https://www.bi.go.id/en/layanan/museum-bi/default.aspx>
(Diakses 19/05/2024)

2.4.3 Kesimpulan Studi Banding

Tabel 1. Kesimpulan Studi Banding

Bangunan Galeri					
No.	Bangunan	Luas	Lokasi	Fasilitas	Konsep Bangunan
1.	<i>Maison Européenne de la Photographie</i> 	1.660 m2	Paris, Prancis	• Ruang Pemeran • Auditorium • Perpustakaan • Ruang Pendidikan & Workshop • Toko Buku & Suvenir • Kafe	Gaya arsitektur bangunan ini merupakan perpaduan berbagai gaya yang telah ditambahkan sepanjang sejarahnya. Fasad bangunan bergaya neoklasik dan menampilkan serangkaian kolom dan lengkungan. Bangunan ini juga memiliki halaman tengah yang dikelilingi oleh galeri, yang ditambahkan saat renovasi pada tahun 1990-an. Salah satu fitur paling unik dari gedung <i>MEP</i> adalah penggunaan cahaya alami. Galeri dirancang untuk memanfaatkan cahaya alami berlimpah yang tersaring melalui jendela atap dan jendela, sehingga menciptakan suasana yang indah dan tenteram. Secara keseluruhan, bangunan <i>Maison Européenne de la Photographie</i> adalah contoh indah arsitektur Paris yang memadukan gaya bersejarah dan modern dengan mulus.

Bangunan Galeri					
No.	Bangunan	Luas	Lokasi	Fasilitas	Konsep Bangunan
2.	Galeri Foto & Jurnalistik Antara 	300 m ²	Jakarta, Indonesia	• Galeri • Museum • Toko Buku • Kafe & Kantin • Ruang Edukasi • Ruang Audio-Visual	Pada awal pendiriannya, GFJA menjadi galeri foto satu-satunya di Asia Tenggara. Tidak hanya sebagai galeri foto, GFJA juga menjadi tempat mengasah ilmu foto jurnalistik bagi para penggemar fotografi. Selain itu komunitas-komunitas fotografi pun menjadikan GFJA tempat berkumpul guna membahas berbagai hal yang berkaitan dengan dunia fotografi, dunia jurnalistik, dan juga dunia industri kreatif.
3.	Tokyo Photographic Art Museum 	10.400 m ²	Tokyo, Jepang	• Galeri Pameran • Teater • Perpustakaan dan Pusat Informasi • Ruang Edukasi • Toko Museum • Kafe • Fasilitas Aksesibilitas	Museum Fotografis Tokyo Metropolitan (The Tokyo Metropolitan Museum of Photography) menjalani dua tahun renovasi besar-besaran, dan akhirnya dibuka kembali pada 3 September 2016, dengan nama baru yakni Museum Seni Fotografis Tokyo (Tokyo Photographic Art Museum / TOP Museum). Sebagai penekanan karena menjadi sebuah museum seni di Tokyo yang didedikasikan untuk fotografi dan gambar bergerak, Museum Seni Fotografis Tokyo diberi nama pendek 'TOP

Bangunan Galeri					
No.	Bangunan	Luas	Lokasi	Fasilitas	Konsep Bangunan
					Museum' untuk mempermudah pengucapannya baik dalam Bahasa Jepang maupun Bahasa Inggris.
Bangunan Neoklasik					
No.	Bangunan	Luas	Lokasi	Konsep Bangunan	
1.	<i>The White House</i> 	5.100 m ²	Washington, D.C., USA	Dirancang oleh arsitek kelahiran Irlandia James Hoban dengan gaya neoklasik. Hoban memodelkan bangunan tersebut di Leinster House di Dublin, sebuah bangunan yang sekarang menjadi rumah bagi Oireachtas, badan legislatif Irlandia. Konstruksi berlangsung antara tahun 1792 dan 1800 menggunakan batu pasir Aquia Creek yang dicat putih.	
2.	<i>Bank of England</i> 	30.000 m ²	London, Inggris	Bank of England adalah salah satu bangunan ikonik di London yang memiliki arsitektur klasik dengan elemen bersejarah yang kaya. Konsep desain bangunannya, terutama setelah renovasi oleh arsitek Sir John Soane pada awal abad ke-19, menggabungkan elemen arsitektur neoklasik.	
3.	<i>Museum Bank Indonesia</i> 	10.000 m ²	Jakarta, Indonesia	Bangunan ini terdiri atas dua lantai dan didesain oleh arsitek Ed. Cuypers. Gaya arsitektur sesuai dengan Neoklasik dan memiliki berbagai ornamen sulur khas desain lokal layaknya bangunan candi. Sebelum beralih fungsi menjadi museum, bangunan ini ditetapkan sebagai cagar budaya pada tahun 1993.	

Berdasarkan analisis pada studi banding bangunan dengan fungsi galeri seni fotografi dan bangunan berlagam arsitektur neoklasik, maka beberapa unsur yang diadopsi dan akan direncanakan dalam perancangan galeri seni fotografi di kota bima adalah sebagai berikut:

- a. Pendekatan arsitektur neoklasik akan merepresentasikan elemen-elemen dalam bangunan
- b. Luas tapak yang dibutuhkan sekitar 10.000 m²
- c. Fasilitas-fasilitas pada bangunan yaitu:
 - 1) Ruang pameran
 - 2) Ruang koleksi
 - 3) Toko
 - 4) Ruang pendidikan & workshop
- d. Orientasi bangunan

Data studi banding dibagi menjadi dua variabel yaitu bangunan galeri dan bangunan neoklasik. Data bangunan galeri dibutuhkan sebagai acuan untuk perancangan ruang yang diperlukan sebuah galeri. Data bangunan neoklasik dibutuhkan sebagai acuan untuk penerapan unsur-unsur gaya arsitektur neoklasik dalam pendekatan perancangan sebagai penunjang fungsi bangunan sebagai galeri. Penerapan gaya Arsitektur neoklasik yang memanfaatkan cahaya alami secara efektif sangat cocok dalam pembangunan Gaeri Seni Fotografi di Kota Bima yang memiliki intensitas cahaya matahari tinggi.